

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arus globalisasi yang semakin canggih dengan ditandai berbagai perkembangan teknologi dunia. Dunia yang memasuki era revolusi industri 4.0 dimana menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic* dan lain sebagainya (Winarso, Djatmika, & Firman, 2018). Dari pernyataan tersebut bahwa arus globalisasi bisa dikatakan sebagai era milenial. Era milenial adalah era digital dan *online*. Pada era milenial ini peserta didik sangat bergantung dengan media sosial (Mucharromah, 2017).

Salah satu fenomena penting dari proses globalisasi dan era milenial ditandai dengan adanya generasi *gadget*, yaitu istilah yang digunakan untuk menandai munculnya generasi milenial. *Gadget* sebenarnya lebih sesuai diartikan dengan peralatan, sehingga generasi *gadget* dapat dimaksudkan dengan generasi yang dalam kehidupannya selalu berhubungan dengan peralatan yang mengandung unsur teknologi informasi. Jadi dari berbagai peralatan tersebut telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Di era globalisasi saat ini, sangat diperlukan pengendalian yang kuat dan tepat agar dapat memilih dan memilah nilai yang baik, dengan melalui pendidikan.

Terkait dengan permasalahan tersebut, ada banyak sasaran yang dapat kita

raih dengan menjadikan globalisasi sebagai media pembelajaran, khusus dibidang teknologi. Salah satunya adalah teknologi komunikasi sosial media. Teknologi komunikasi yang berkembang ini dapat dijadikan sebuah media pembelajaran yang baik, menarik dan kreatif, bahkan media tersebut semakin merambah pada dunia pendidikan sebagai alat pembelajaran yang lebih menarik dan mudah digunakan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar (Umar, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tikno (2017) menyatakan bahwa para pengajar saat ini perlu untuk menggunakan teknologi yang bermacam-macam dalam proses pembelajarannya karena para pelajar makin akrab dengan teknologi terkini.

Pesan singkat yang lebih dikenal dengan SMS (*Short Message Service*) yang sudah mulai ditinggalkan. Dimana para pengguna *Smartphone* sekarang beralih menggunakan aplikasi layanan *chatting*. Di Indonesia, aplikasi layanan *chatting* yang paling populer dan pertama yang berbasis *Android*, *Blackberry*, dan *Iphone* adalah *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi yang dimanfaatkan oleh semua kalangan, terutama di kalangan mahasiswa dan dosen yang tidak terlepas dari kebutuhan akan berkomunikasi. Selain mempermudah penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien secara waktu, media komunikasi juga berfungsi untuk menambah daya tarik informasi yang akan disampaikan sehingga semakin meningkatkan, memperbaiki dan memperbaharui taraf hidupnya seiring perkembangan peradaban yang semakin maju Barata dalam Narti (2017).

Aplikasi *WhatsApp* ini banyak sekali manfaatnya dalam pembelajaran salah

satunya adalah memanfaatkan *WhatsApp* sebagai forum diskusi dan penyebaran materi, pembelajaran dapat terlaksana dengan membentuk *WhatsApp* grup, *WhatsApp* grup tersebut bisa menampung 256 peserta, setiap anggota dapat saling berbagi, diskusi secara *online*. Di dalam *WhatsApp* grup juga akan secara otomatis diketahui jika ada yang mengirimkan pesan tertentu dan yang lainnya bisa dengan memberikan tanggapan yang jelas terkait topik yang ingin didiskusikan. Pada forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran di media *WhatsApp*, diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan atau memanfaatkan dengan semaksimal mungkin, sehingga sumber belajar dapat diciptakan serta dicapai melalui media sosial.

Layanan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran jika dikelola dengan baik dapat membentuk kelompok diskusi kelas *virtual (E-Learning Community)*. *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan fasilitas elektronik yang menggunakan alat bantu teknologi komputer, jaringan komputer atau Internet. Dengan menggunakan *E-Learning* memungkinkan setiap siswa atau pelajar dapat belajar dengan mengakses internet yang berbasis *website*.

Diperguruan tinggi juga dapat memanfaatkan *E-Learning* dengan cara, bagaimana mengupload materi kuliah pada aplikasi *WhatsApp* yang dapat didownload mahasiswa setiap saat dan dimana saja. Jadi dosen dalam hal ini tidak perlu menuliskan semua materi dipapan tulis, cukup dengan memanfaatkan beberapa fitur yang ada di dalam *WhatsApp*, sehingga fungsi dari *WhatsApp* sudah berubah yang tadinya hanya sekedar media berbagi informasi (*sharing information*) berubah menjadi kolaborasi aplikasi (*collaboration application*) (Prajana, 2017).

Kemudahan dalam mengaplikasikan atau menggunakan *WhatsApp*, diharapkan

pemanfaatan pembuatan grup pada aplikasi *WhatsApp*, dapat menjadikan media sosial berupa *WhatsApp* sebagai forum diskusi, penyebaran informasi dan materi pembelajaran. Jadi *WhatsApp* dapat dijadikan solusi sebagai sarana komunikasi antara guru, dosen, mahasiswa dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Keunggulan *WhatsApp* dari media sosial lainnya adalah tidak memiliki banyak desain dan lebih fungsional, *WhatsApp* memiliki kualitas yang lebih baik untuk berbagi foto atau video dan lebih mudah melakukan *chatting* karena dapat menyimpan nomor telepon dan langsung terhubung, *WhatsApp* juga lebih mudah berhubungan dengan orang tua, teman dekat, dan lain sebagainya, selain itu juga *WhatsApp* dapat menghemat biaya berkomunikasi jarak jauh, terutama bagi mahasiswa perantau dan orang tua untuk menanyakan kabar tanpa harus khawatir pulsa tersedot (Supratman, 2018).

Besarnya potensi *WhatsApp* tersebut masih belum terserap dan dipelajari dengan baik dalam dunia pendidikan. Terutama dalam lingkungan perguruan tinggi. Salah satunya perguruan tinggi Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Fisika. Dimana, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fisika angkatan 2017. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan hampir seluruh mahasiswa tidak terlepas dengan *smartphone* kapanpun dan dimanapun. Belajar dikelas menggunakan *smartphone*, saat diskusi dikelas menggunakan *smartphone*, saat berkumpul dengan teman menggunakan *smartphone*, dan saat mau makanpun selalu menggunakan *smartphone*.

Sementara itu, wawancara yang telah dilakukan peneliti di FKIP Universitas

Jambi pada mahasiswa prodi fisika terhadap mahasiswa fisika angkatan 2017, melalui wawancara tersebut, bahwa aplikasi yang sering digunakan adalah *WhatsApp*. Dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* banyak diantara mereka menggunakan hanya untuk *chatting*, dan sebagiannya mengatakan digunakan untuk diskusi *online*. Mereka belum sepenuhnya menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran, hanya mengirim file seperti: foto, ppt, video dll, serta hanya memberikan informasi jadwal perkuliahan. Dalam grup *WhatsApp* tersebut hanya beberapa dari dosen yang ikut bergabung dalam grup dan pada mata kuliah tertentu saja. Tanggapan dari mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *WhatsApp*, pada saat teman yang memberikan informasi dalam grup tersebut sedikit yang merespon. Sebaliknya jika dosen yang memberikan informasi dengan cukup tanggap mahasiswa meresponnya, namun hal tersebut tidak memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran dikarenakan tidak semua mahasiswa bisa *online* saat diskusi, tidak semua mahasiswa yang memiliki paket internet pada saat diskusi *online*, serta kendala lainnya adalah mahasiswa yang baru aktif (*online*) sulit untuk berinteraksi dalam grup karena harus menscroll percakapan atau diskusi tersebut.

Hal inilah menyebabkan kurang terlaksana pembelajaran menggunakan *WhatsApp*. Solusi dari permasalahan tersebut adalah sebaiknya dosen memberikan kata kunci kepada mahasiswa, agar mahasiswa tidak perlu menscroll percakapan dengan cara memanfaatkan fitur “cari” atau “*search*” dalam grup. Dengan fitur ini mereka tidak perlu membaca dan menscroll pesan satu-persatu cukup dengan kata kunci, pesan atau info yang ingin dibaca ulang bisa ditemukan dengan mudah. Selain itu juga agar pembelajaran, info atau pesan dari grup yang tidak bisa dibaca atau

dipahami pada saat diskusi berlangsung atau baru *online* info tersebut bisa dibaca dilain waktu, dengan cara pilih “pesan” yang dianggap penting lalu tahan dan akan muncul opsi bentuk gambar bintang, maka info tersebut akan tersimpan, dan jika mengecek ulang mereka dapat membuka pesan dalam grup tersebut dilain waktu.

WhatsApp itu sangat banyak manfaatnya, misalkan penggunaan media sosial yang awalnya hanya sebagai hiburan sedikit bergeser ke arah pembelajaran, melalui informasi dan materi pembelajaran yang diberikan teman-teman dan dosen di grup. Apabila hal ini dilakukan terus- menerus dari sisi pendidik sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dari latar belakang tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian tentang ‘ ‘ *Penggunaan WhatsApp dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Pendidikan Fisika* ’ ’

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya penggunaan *WhatsApp* dapat membantu dalam proses pembelajaran
- b. Pada mahasiswa fisika angkatan 2017 belum sepenuhnya menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran
- c. Pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* hanya mengirim file
- d. Kurang aktifnya mahasiswa dalam diskusi

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan arah penelitian menjadi jelas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini, yang dibahas adalah tentang bagaimana penggunaan dan kendala *WhatsApp* dalam pembelajaran pada mahasiswa Fisika angkatan 2017
- b. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa fisika angkatan 2017
- c. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap responden

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja kegunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran fisika pada mahasiswa angkatan 2017?
- b. Apa saja kendala penggunaan dalam pembelajaran fisika pada mahasiswa angkatan 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kegunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran fisika pada mahasiswa angkatan 2017
- b. Untuk mengetahui kendala penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran fisika pada mahasiswa angkatan 2017

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan manfaat dari penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi para Teoritis penelitian ini dapat menyajikan informasi penggunaan dan kendala *WhatsApp* dan dalam pembelajaran
- 2) Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi serta menambah pengetahuan dan wawasan.

b. Manfaat praktis

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sumber masukan yang membicarakan tentang tingkat dan perilaku penggunaan dan kendala *WhatsApp* dalam pembelajaran.